

**PENGARUH KETERAMPILAN *SET INDUCTION* GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MTs. MUHAMMADIYAH CERENTI**

Erlin Cahnia¹, Sopiatus Nahwiyah², Helbi Akbar³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : cahniaerlin23@gmail.com, sopiatunnahwiyah@gmail.com, helbiakbar2@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Cerenti padahal guru telah melakukan *Set Induction* guru dengan baik yang seharusnya siswa akan lebih termotivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh keterampilan *set induction* guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Muhammadiyah Cerenti. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dengan jumlah sampel 43 orang siswa yang menggunakan teknik total sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Adapun data primer penelitian ini diperoleh menggunakan angket dengan teknik analisis data Regresi Linier Sederhana dan pengolahan data statistik menggunakan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *r*-hitung 8,415 lebih besar dari nilai *r*-tabel 2,020. Demikian pula dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 di mana nilai *r*-square 0,633 sehingga ada pengaruh sebesar 63,3% antara variabel X dan variabel Y di penelitian ini. Maka dapat disimpulkan H_a diterima atau ada pengaruh yang signifikan keterampilan *set induction* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas VIII di MTs. Muhammadiyah Cerenti. Implikasi dari penelitian ini adalah guru sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan Keterampilan *Set Induction* secara optimal sebagai upaya untuk membentuk, menjaga, serta meningkatkan mutu motivasi peserta didik.

Abstract:

This research is motivated by the problem of low learning motivation of eighth-grade students at mts. Muhammadiyah cerenti, even though the teacher has carried out the teacher's *set induction* well, which should have made the students more motivated. This study aims to determine whether there is an effect of teacher's *set induction* skills on the learning motivation of eighth-grade students in the subject of islamic cultural history at mts. Muhammadiyah cerenti. This research is quantitative with a causal associative approach with a sample of 43 students using the total sampling technique as a sampling technique. The primary data of this study were obtained using a questionnaire with Simple Linear Regression data analysis techniques and statistical data processing using SPSS software. The results of this study indicate that the calculated *r*-value of 8.415 is greater than the *r*-table value of 2.020. Likewise, the significance value (Sig.) of 0.000 is smaller than the probability of 0.05 where the *r*-square value is 0.633 so that there is an influence of 63.3% between variable X and variable Y in this study. So it can be concluded that H_a is accepted or there is a significant influence of *set induction* skills on student learning motivation in class VIII at MTs. Muhammadiyah Cerenti. The implication of this study is that Islamic cultural history teachers can improve *Set Induction* Skills optimally as an effort to form, maintain, and improve the quality of student motivation.

Keywords: *set induction skills, learning motivation*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik atau siswa melalui proses pembelajaran secara aktif. Maka dapat dikatakan bahwa mendidik dilakukan secara sadar dan terencana untuk menjadikan siswa sebagai sumber daya manusia agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam hidup. Makna pendidikan seperti inilah yang kemudian menjadi prinsip utama di dalam Sistem Pendidikan Nasional di Negara Republik Indonesia.⁴

Hal senada juga menjadi konsep pokok di dalam ruang lingkup Pendidikan menurut Islam, bahwa pendidikan adalah usaha untuk memberikan pengajaran kepada manusia yang meliputi seluruh aspek kemanusiaannya seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan atau pengetahuannya terhadap sesuatu.⁵ Oleh karena itu, materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam antara lain kelompok ilmu syariah seperti Al-Qur'an dan Hadits, ilmu bahasa, serta kesejarahan dan ilmu sosial dalam konteks ajaran Islam.⁶ Secara formal, kebutuhan Pendidikan Agama Islam di Indonesia dipenuhi oleh negara dengan didirikannya lembaga pendidikan Islam bernama Madrasah.⁷ Demikian pula dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

sebagai subjek yang memuat pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian dalam mengamalkan ajaran agama Islam.⁸ Khusus di madrasah, kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini terbagi dalam empat mata pelajaran terperinci, yaitu: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁹

Salah satu keterampilan yang sangat signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah Keterampilan *Set Induction* atau Membuka Aktivitas Pelajaran, yaitu suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mengawali proses pembelajaran untuk menciptakan suasana siap mental, fisik, psikis dan emosional.¹⁰ Keterampilan ini bertujuan untuk menciptakan prakondisi siswa agar siap dan dapat mata pelajaran di sekolah maupun madrasah memperhatikan atau fokus kepada seluruh kegiatan belajar dari awal sampai dengan akhir.¹¹

Pentingnya penguasaan guru terhadap keterampilan dalam melakukan *set induction* (membuka pelajaran) ini juga berkaitan erat dengan aspek penting lainnya dalam suatu proses kegiatan belajar, yaitu motivasi belajar siswa. *Set Induction* yang baik akan dapat membangkitkan motivasi belajar tersebut, karena dengan adanya motivasi maka

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara 2020), hal. 30.

⁶ Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem Dan Proses*, (Depok: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), hal. 182.

⁷ Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 *Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah Bab I*, hal. 4.

⁸ Tim Pengembang Pedoman, *Kurikulum 2013: Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, 2014), hal. 1.

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 *tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, Bab III, Sub.1.

¹⁰ Helmianti, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal.43.

¹¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal.166.

siswa akan dapat fokus memusatkan seluruh perhatiannya terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹²

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar sangat diperlukan siswa sebagai subjek yang melakukan proses belajar. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan bisa melakukan tindakan untuk belajar, karena keinginannya untuk belajar tidak akan muncul tanpa adanya motivasi yang kuat. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³ Di antara ciri-ciri mereka yang memiliki motivasi belajar antara lain tekun dalam menghadapi tugas belajar, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam belajar, cepat bosan pada proses belajar yang monoton, dan senang mencari serta memecahkan masalah pada tugas belajar.¹⁴

Adapun terkait dengan keadaan siswa, dalam hal ini penulis menemukan gejala yang menunjukkan permasalahan terkait dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diantaranya adalah:¹⁵

1. Siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini terlihat dari siswa yang masih main-main pada saat belajar.

¹² Sudarman dan Noor Elyawati, *Microteaching: Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Mengajar*, (Malang: Wineka Media, 2021), hal. 93.

¹³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal.24.

¹⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 147.

¹⁵ Observasi Pra Penelitian pada tanggal 9 Januari 2025 di MTs Muhammadiyah Cerenti.

2. Siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Padahal arahan yang diberikan oleh guru adalah tugas tersebut harus selesai dan dikumpul saat jam pelajaran usai.

3. Siswa tidak fokus menyelesaikan tugas saat di dalam kelas di mana mereka malah mengobrol dengan teman-temannya bahkan ada yang keluar masuk meninggalkan kelas. Mereka beralasan tugas tersebut sulit untuk dikerjakan.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik ingin meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Set Induction Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti”**

Metodologi Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yakni suatu pendekatan di dalam penelitian kuantitatif yang membahas variabel dengan sifat sebab akibat. Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Data yang dikumpulkan nantinya berupa angka serta menggunakan statistik untuk uji hipotesis.¹⁶

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Muhammadiyah Cerenti. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Cerenti yang berjumlah 43 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 16 – 24.

Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi Linier Sederhana di mana pengolahan data secara statistik akan menggunakan bantuan *software* SPSS.

Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini akan di bahas mengenai hasil penelitian hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dan di deskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Data variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu Keterampilan *Set Induction* Guru (Variabel X) dan Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y). Berikut akan di jelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

a. Keterampilan *Set Induction* Guru SKI Di MTs. Muhammadiyah Cerenti

Hasil pengumpulan data primer pada variabel X di penelitian ini, yaitu “Keterampilan *Set Induction* Guru” dengan menyebarkan angket ke 43 orang siswa, didapatkan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4.15 Deskripsi Statistik Data Hasil Angket Variabel X

	Total
N Valid	43
Missing	0
Mean	40.2326
Median	41.0000
Mode	41.00
Std. Deviation	5.11691
Variance	26.183
Range	19.00
Minimum	31.00
Maximum	50.00
Sum	1730.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil angket atau *mean* dari “Keterampilan *Set Induction* Guru adalah 40,2326 dengan rentang nilai yang diperoleh atau *range* 19,00. Nilai atau skor angket terendah adalah 31 dan nilai tertinggi adalah 50 dari 43 sampel penelitian. Adapun *median* atau nilai tengahnya 41 dengan simpang baku atau *standard deviation* sebesar 5,11691. Dimana variasi sampel adalah 26.183.

b. Motivasi Belajar Siswa Di MTs. Muhammadiyah Cerenti

Hasil pengumpulan data primer pada variabel Y di penelitian ini, yaitu Motivasi Belajar Siswa dengan menyebarkan angket 43 orang siswa, didapatkan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4.32 Deskripsi Statistik Data Hasil Angket Variabel Y

	Total
N Valid	43
Missing	0
Mean	44.0233
Median	43.0000
Mode	49.00
Std. Deviation	7.42418
Variance	55.118
Range	28.00
Minimum	28.00
Maximum	56.00
Sum	1893.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil angket atau *mean* dari “Motivasi Belajar Siswa adalah 44,0233

dengan rentang nilai yang diperoleh atau *range* 28,00. Nilai atau skor angket terendah adalah 28 dan nilai tertinggi adalah 56 dari 43 sampel penelitian. Adapun *median* atau nilai tengahnya 43 dengan simpang baku atau *standard deviation* sebesar 7,42418. Dimana variasi sampel adalah 55.118.

c. Pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti

Pengujian Normalitas Data
Tabel 4.50 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandar dized Residual
N	43
Mean	.0000000
Std. Deviation	4.49551894
Absolute	.080
Positive	.054
Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z	.523
Asymp. Sig. (2-tailed)	.948

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Data di atas, diketahui bahwa untuk data variabel X maupun Y yang diambil dari 43 orang penelitian sampel penelitian, memiliki nilai Signifikansi sebesar 0,948. Nilai ini lebih besar dari pada nilai kritis sebesar 0,05 yang dalam uji statistik sebagai ambang batas diterimanya H_a

sebagai hipotesis yang positif atau H_0 sebagai hipotesis yang negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini sudah berdistribusi normal atau H_a diterima untuk Uji Normalitas.

Pengujian Linearitas Data
Tabel 4.51 Uji Linearitas

	Sig.
Motivasi (Combined Belajar *)	.000
Keterampilan <i>Set Induction</i> Guru	.000
Linearity Deviation from Linearity	.564

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari data variabel X dan Y yang bersumber dari 43 orang sampel penelitian 0,564 Nilai ini lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga dapat dibuat suatu model persamaan $0,564 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 4.53 Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Rumus Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS
Coefficients^a

Model	Unstandar dized Coefficients	Stand ar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-2.432	5.564	-.437	.664

Set Induction Guru	1.155	.137	.796	8.415	.000
--------------------------	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Maka berdasarkan angka-angka tersebut, persamaan yang kemudian bisa dibuat adalah: $Y = -2,432 + 1,155X$. Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara Uji-t atau membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana dasar pengambilan keputusan adalah:¹⁷

a. Jika nilai t_{hitung} lebih besar > dari nilai t_{tabel} maka terdapat pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

b. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil < dari nilai t_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh Keterampilan *Set Induction* Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil output dari tabel olahan data SPSS di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,415. Nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,020. Dikarenakan nilai t_{hitung} 8,415 lebih besar > dari pada nilai t_{tabel} 2,020 maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan keterampilan *set induction* guru terhadap motivasi belajar siswa.

Berikut, presentasi besaran pengaruh variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada tabel *output* di R-Square berikut ini:

Tabel 4.54 Output R-Square pada Hasil Pengolahan Data Primer dengan Rumus Regresi Linier Sederhana Measures of Association

	R	R Square	Eta	Eta Squared
--	---	----------	-----	-------------

Measures of Association

	R	R Square	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar *	.796	.633	.872	.760
Keterampilan <i>Set Induction</i> Guru				

Pridiktor: Keterampilan *Set Induction* Guru

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R-Square adalah 0,633 sehingga persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y pada penelitian ini adalah 63,3%. Ini berarti, Keterampilan *Set Induction* Guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 63,3% secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan Keterampilan *Set Induction* Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Muhammadiyah Cerenti. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 <$ nilai probabilitas $0,05$ dan nilai t_{hitung} $8,415 >$ nilai t_{tabel} $2,020$ di mana nilai R-Square sebesar $0,633$ dalam artian, besaran pengaruh variabel X terhadap Y adalah $63,3\%$.

Daftar Pustaka

Agama, Peraturan Menteri, 'Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan

¹⁷ *Ibid.*, hal.152

- Agama Islam Dan Bahasa Arab*,
Bab III, Sub.1.'2013
- Agama, Keputusan Menteri, *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah Bab I*, Hal. 4.,2019
- Darajat, Zakia, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 2020)
- Febriana,Rina, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Gunawan, Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (ALFABETA,2013)
- Pedoman,Tim Pengembang, *Kurikulum 2013: Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, 2014), hal. 1.',2014
- Helmiati, '*Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*'
- Jalaludin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem Dan Proses* (PT. Rajagrafindo Persada, 2016)
- Sudarman dan Noor Elyawati, *Microteaching: Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Mengajar*, (Malang: Wineka Media, 2021)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 16 - 24.,2017
- Suhana,Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (2003)

